

ANALISIS EKONOMI KELEMBAGAAN KEUANGAN MASYARAKAT: STUDI MODAL SOSIAL DAN DINAMIKA PENDAPATAN DALAM PRESPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Fauzi Arif Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fauziariflbs@uinsu.ac.id

Abstract

Institutional economic analysis is one of the important studies in modern economics, especially in assessing the relationship of social capital and income dynamics as a construct variable in the perspective of Islamic economics. The study uses a systematic literature review approach originating from accredited journals, the data reduction process is carried out by structuring exogenous research topics in mapping literature that is closely related to the problem unit. The results of the study provide information that networks, norms, trust, reciprocity are the identified factors that are dominant in constructing social capital factors and income dynamics towards institutional economics, especially in the Islamic economic perspective, the aspect of shared value is the dominant factor which is known to originate from public trust in religious values. from sharia-compliant financial institutions. Another finding is that most of the research is dominated by institutional economic perspectives, social capital and income dynamics are interrelated and influence each other and this also happens within the Islamic economic framework. Strong and quality social capital can affect the dynamics of income in society, which is agreed by most of the previous research has a significant positive impact on economic development.

Keywords: *income, institutional economics, islamic economics, social capital.*

Abstrak

Analisis ekonomi kelembagaan merupakan salah satu studi yang penting pada ekonomi modern, terutama dalam menilai hubungan modal sosial dan dinamika pendapatan sebagai variabel konstruksinya dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan sistematik literatur review yang berasal dari jurnal yang terakreditasi, proses reduksi data dilakukan dengan penataan topik penelitian eksogen dalam memetakan literatur yang berkaitan erat terhadap unit masalah. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa jaringan, norma, kepercayaan, hubungan timbal balik adalah faktor yang teridentifikasi dominan mengkonstruksi faktor modal sosial dan dinamika pendapatan terhadap ekonomi kelembagaan, terkhusus pada perspektif ekonomi syariah aspek *shared value* merupakan faktor dominan yang diketahui berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap nilai religiusitas dari lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Temuan lainnya adakah sebagian besar penelitian didominasi perspektif ekonomi kelembagaan, modal sosial dan dinamika pendapatan saling terkait dan saling memengaruhi dan hal ini juga terjadi dalam kerangka ekonomi syariah. Modal sosial yang kuat dan berkualitas dapat mempengaruhi dinamika pendapatan dalam masyarakat, yang disepakati sebagian besar penelitian terdahulu berdampak positif signifikan terhadap perkembangan ekonomi.

Kata kunci: *dinamika pendapatan, ekonomi kelembagaan, ekonomi syariah, modal sosial.*

Pendahuluan

Analisis ekonomi kelembagaan dapat dikatakan salah satu studi yang penting pada ekonomi modern. Analisis ekonomi kelembagaan keuangan masyarakat merupakan studi tentang bagaimana kelembagaan dalam hal ini lembaga keuangan, seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan lainnya, memberikan pengaruh terhadap kinerja ekonomi pada suatu negara, dalam konteks ini Indonesia. Determinasi tersebut berkesesuaian dengan perspektif ekonomi syariah, dimana fokus utama studi adalah kelembagaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, faktor yang dikedepankan adalah bagaimana kelembagaan keuangan syariah tersebut mematuhi prinsip-prinsip Islam yang kedepannya mampu meningkatkan ekonomi.

Analisis ekonomi kelembagaan ditujukan untuk melihat bagaimana kelembagaan keuangan mempengaruhi kinerja ekonomi dan bagaimana regulasi yang dibentuk dapat memastikan stabilitas sistem keuangan. Dalam perspektif ekonomi syariah, analisis ekonomi kelembagaan juga mempertimbangkan kelembagaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, analisis ekonomi kelembagaan juga dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana lembaga keuangan dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan memahami cara kerja lembaga keuangan, masyarakat dapat memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan bahwa mereka memperoleh manfaat yang maksimal dari jasa keuangan yang ditawarkan.

Secara umum, kelembagaan keuangan masyarakat, seperti perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya, dapat meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas modal, yang kemudian akan memberikan dampak penguatan modal sosial dan dinamika pendapatan masyarakat. Modal sosial menjadi faktor yang sangat penting dalam kelembagaan keuangan masyarakat, mengacu pada sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk keterampilan, pengetahuan, jaringan, dan norma sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal sosial dapat berperan penting dalam membentuk dan memperkuat kelembagaan keuangan masyarakat, beberapa temuan penting justru memperlihatkan dominasi modal sosial dalam mempengaruhi pendapatan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang digunakan oleh penelitian terdahulu dalam mengkonstruksi faktor modal sosial dan dinamika pendapatan terhadap ekonomi kelembagaan dalam perspektif ekonomi syariah. Analisis dibangun untuk mengetahui informasi bagaimana kelembagaan keuangan mempengaruhi ketersediaan modal dan investasi,

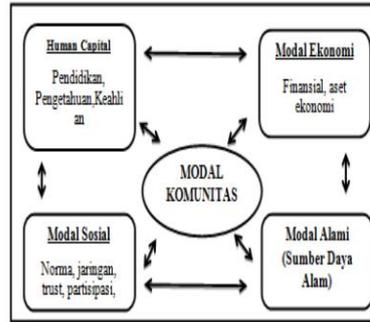
pengelolaan risiko, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, terutama pada konteks kelembagaan keuangan dengan perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini dapat menjadi kunci bagaimana lembaga keuangan syariah memetakan perkembangannya di Indonesia kedepannya.

Kajian Teori

Modal Sosial

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk keterampilan, pengetahuan, jaringan, dan norma sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Modal sosial dapat membantu masyarakat dalam membangun kelembagaan keuangan yang efektif dan efisien. Sebagai contoh kasus yaitu bagaimana jaringan sosial dapat membantu masyarakat untuk memperoleh modal dari pihak lain, sedangkan keterampilan dan pengetahuan dapat membantu masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dalam konteks ekonomi syariah, modal sosial dapat membantu masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai syariah dan membangun kelembagaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Norma sosial yang mendorong kejujuran dan transparansi dapat membantu masyarakat untuk memperkuat prinsip keadilan dalam transaksi keuangan. Jaringan sosial dapat membantu masyarakat untuk memperoleh modal syariah dari pihak lain.

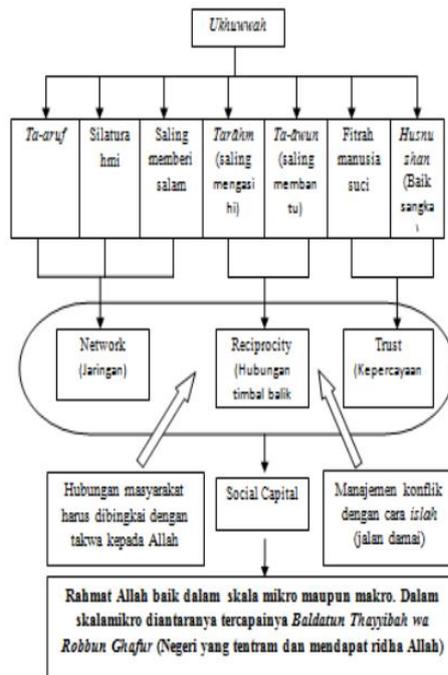
Putnam memberikan informasi bahwa modal sosial selalu berhubungan dengan ciri organisasi sosial, dimana faktor seperti jaringan, norma, dan kepercayaan kemudian memberikan fasilitas koordinasi dan kinerja agar memberikan keuntungan. Putnam kemudian meletakkan modal sosial sebagai barang publik yang dapat memberikan kontribusi berbeda terhadap kinerja ekonomi dan politik pada level kolektif, hal ini terkait seberapa baik partisipasi masyarakat dalam kehidupan asosiasional dalam membentuk institusi publik (dalam hal ini dapat berupa lembaga keuangan masyarakat) yang efektif dan memberikan pelayanan yang baik (Andikari, 2010).



Gambar 1 Konstruksi Modal Komunitas

Hasbullah (2006), menetapkan setidaknya enam unsur pokok modal sosial menurut Hasbullah, yaitu partisipasi dalam suatu jaringan, Timbal Balik (*reciprocity*), kepercayaan (*trust*), norma sosial, nilai-nilai, serta tindakan yang proaktif (*proactivity*). Gambaran hubungan tersebut tersedia pada gambar 2.

Sanrego dan Taufiq (2016) membentuk model sosial seperti pada gambar 3, yang merupakan hasil rekonstruksi QS Al Hujurat 10.



Gambar 4 Model Modal Sosial Berdasarkan QS Al Hujurat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

QS Al Hujurat 10 merupakan ayat yang merefleksikan modal sosial dalam Islam, HR Bukhari menerangkan bahwa umat muslim merupakan saudara sepertinya hubungan saudara dalam satu nasab yang didasarkan kesamaan unsur keimanan terhadap Allah SWT.

Sesama muslim sebaiknya saling membantu terhadap kebutuhan saudaranya dan hal ini juga layak membantu dalam hal kesulitan, dimana Allah akan menjamin balasan setimpal atas kegiatan tersebut.

Dinamika Pendapatan

Dinamika pendapatan secara umum diketahui sebagai perubahan yang terjadi pada tingkat dan distribusi pendapatan yang terjadi pada suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Dinamika pendapatan dikonstruksi oleh beberapa faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, politik, dan kebijakan pemerintah. Dalam studi modal sosial dan dinamika pendapatan, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara modal sosial dan kelembagaan keuangan masyarakat. Penelitian fokus untuk menemukan informasi bagaimana masyarakat memperoleh modal sosial, bagaimana mereka mengelolanya, dan bagaimana modal sosial tersebut berdampak pada kelembagaan keuangan mereka.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung memberikan dampak peningkatan pendapatan yang berkorelasi pada kemakmuran, dan berlaku sebaliknya. Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak cukup mengakibatkan pendapatan merata, hal ini menyebabkan distribusi pendapatan adalah faktor penting dalam konstruksidinamika pendapatan. Ketimpangan pendapatan dapat mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan ekonomi, sementara sebagian lainnya menjadi sangat kaya. Dalam konteks lembaga keuangan, menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi dan sosial yang diterapkan oleh pemerintah dapat membantu meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَتَسَنَّ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Ayat diatas merupakan QS Al-Qasas: 77, ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menjadi prinsip distribusi pendapatan. Tafsir ayat tersebut menegaskan pentingnya memperhatikan bagian masing-masing dalam dunia ini, termasuk dalam hal pendapatan. Namun, pendapatan tersebut harus diperoleh dengan cara yang halal dan tidak

merugikan orang lain. Selain itu, kita juga diingatkan untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi, termasuk dalam hal distribusi pendapatan yang adil dan merata.

Dalam perspektif ekonomi syariah, dinamika pendapatan terdapat tambahan faktor yang mengkonstruksinya diantaranya keadilan sosial, akuntabilitas, dan kesadaran moral. Konsep ekonomi syariah menempatkan keadilan sosial sebagai nilai utama, sehingga penting untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi dan sosial yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan keadilan dalam distribusi pendapatan. Akuntabilitas dan kesadaran moral juga sangat penting dalam perspektif ekonomi syariah, karena hal ini dapat membantu mencegah tindakan ekonomi yang tidak etis dan tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Pada perspektif ekonomi syariah, penting untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi dan sosial yang diterapkan berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang baik.

Studi juga dapat melihat dinamika pendapatan dalam prespektif ekonomi syariah. Hal ini melibatkan analisis pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat dan bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan secara adil. Dalam ekonomi syariah, prinsip keadilan sangat penting dalam distribusi pendapatan, sehingga penting untuk mempertimbangkan bagaimana kelembagaan keuangan dapat membantu masyarakat dalam mencapai prinsip keadilan tersebut.

Metode Penelitian

Peneliti berupaya membangun konstruksi fundamental dalam merekonstruksi bagaimana analisis ekonomi kelembagaan dipengaruhi modal sosial dan dinamika pendapatan, metode yang dinilai tepat adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif (Bungin, 2009) terhadap justifikasi temuan *systematic literature review*. Moallemi (2021) menggunakan tinjauan literatur untuk menemukan temuan empiris yang kemudian diaopsi oleh Nguyen et al. (2023), penelitian ini menggunakan model yang digunakan peneliti ini dalam menghasilkan temuan empiris hubungan modal sosial dan dinamika pendapatan terhadap ekonomi kelembagaan berdasarkan perspektif ekonomi syariah di Indonesia.

Penelitian menggunakan literatur yang dipublikasikan dengan standar artikel ilmiah, yang berasal dari rumah jurnal di Indonesia atau berasal dari jurnal dengan reputasi internasional terkreditasi (dengan indeks *scopus* dan *web of science*). Setidaknya ditemukan 998 artikel dan buku yang berkorelasi dengan tema dan unit masalah penelitian, yang kemudian didefinisikan sebagai populasi. Dikarenakan fokus penelitian adalah ekonomi kelembagaan di Indonesia sehingga artikel tersebut direduksi untuk kemudian dilakukan pendekatan studi literatur untuk menemukan konteks utama yang mampu menghasilkan jawaban atas unit

(Fathy, 2019). Dalam beberapa kasus, modal sosial dapat menjadi mediasi terhadap hubungan faktor literasi keuangan dengan inklusi keuangan (Saputra & Dewi, 2017).

Saheer et al (2018), menghasilkan temuan faktor pembentuk modal sosial yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan yaitu aspek jaringan, aspek norma, aspek kepercayaan dan aspek hubungan timbal balik, masing – masing aspek tersebut memiliki konstruk indikatornya dan memberikan kesempatan untuk dieksplorasi jika melihat hubungannya dengan lembaga keuangan. Pada lembaga keuangan syariah, hubungan antar aspek tersebut memungkinkan munculnya *shared value* yang terbentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap nilai religiusitas dari lembaga keuangan yang berprinsip syariah (Afif & Darwanto, 2017). Indonesia yang direpresentasikan masyarakat petani, pemekaran desa memberikan dampak terhadap perkembangan modal sosial masyarakat, tetapi secara garis besar faktor yang mengkonstruksi modal sosial tersebut adalah faktor identitas, visi dan tujuan, kebenaran (dan keterbukaan (Trisnanto, Fatih, & Fitriani, 2017). Nilai positif modal sosial dapat menjadi nilai intrinsik yang menciptakan ikatan modal sosial.

Modal sosial kemudian dapat mempengaruhi dinamika pendapatan dalam kelembagaan keuangan masyarakat. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat membantu mereka mengakses lebih banyak sumber daya dan peluang ekonomi, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Norma sosial yang kuat juga dapat memperkuat kepercayaan dalam lembaga keuangan syariah, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Meskipun modal sosial dapat berperan penting dalam kelembagaan keuangan masyarakat dan dinamika pendapatan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya aksesibilitas dan kesadaran masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini dapat menghambat pengembangan dan pertumbuhan kelembagaan keuangan syariah.

Warda et al (2019) melalui Smeru Institute menemukan faktaadanya ketimpangan dalam dinamika pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Namun, modal sosial yang kuat dapat membantu dalam memperkuat dinamika pendapatan di wilayah pedesaan dan meningkatkan keberhasilan usaha kecil dan menengah. Modal sosial yang kuat dapat mempengaruhi dinamika pendapatan dan kinerja usaha kecil dan menengah, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memperkuat modal sosial dan meningkatkan dinamika pendapatan di Indonesia, terutama di wilayah yang kurang berkembang.

Iskandar et al (2020) mengemukakan hasil penelitiannya pada lembaga keuangan Islam dimana modal sosial dalam lembaga keuangan Islam dinilai merupakan salah satu cara agar ekonomi kelembagaan mampu meningkat. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial dan dinamika pendapatan memiliki peran yang penting dalam ekonomi kelembagaan di Indonesia. Modal sosial yang kuat dan berkualitas dapat membantu masyarakat untuk memperoleh peluang kerja atau kesempatan bisnis yang lebih baik, sementara dinamika pendapatan yang baik dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat modal sosial dan meningkatkan dinamika pendapatan sebagai faktor penting dalam pengembangan ekonomi kelembagaan di Indonesia.

Kesimpulan

Faktor – faktor yang teridentifikasi digunakan oleh penelitian terdahulu dalam mengkonstruksi faktor modal sosial dan dinamika pendapatan terhadap ekonomi kelembagaan dalam perspektif ekonomi syariah yaitu jaringan, norma, kepercayaan, hubungan timbal balik, dan terkhususnya pada tatanan ekonomi syariah aspek *shared value* yang terbentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap nilai religiusitas dari lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Hasil penelitian didominasi perspektif ekonomi kelembagaan, modal sosial dan dinamika pendapatan saling terkait dan saling memengaruhi dan hal ini juga terjadi dalam kerangka ekonomi syariah. Modal sosial yang kuat dan berkualitas dapat mempengaruhi dinamika pendapatan dalam masyarakat, yang disepakati sebagian besar penelitian terdahulu berdampak positif signifikan terhadap perkembangan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Afif, S. W., & Darwanto. (2017). Tata Kelola Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Berbasis Prinsip 6c Dan Modal Sosial : Studi Pada Bmt Mekar Da'wah. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 121-138.
- Al-Bukhari, A. (2011). *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira.
- Arif, M. N. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ash Shobuni, M. (1997). *Tafsir Ibn Katsir*. Kairo: Dar Ash Shobuni.
- Bungin, M. B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Dharma, B., Putri, L., & Sepfiani, P. (2023). Studi Literatur Pemahaman Laporan keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid. *Jkpim: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1-10.
- Dharma, B., Syarbaini, A. M., Rahmah, M., & Hasby, M. (2023). Enhancing Literacy and Management of Productive Waqf at BKM AlMukhlisin Towards a Mosque as a Center for Community Worship and Economics. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 35-53.
- Furbey, Robert et al. (2006). *Faith as social capital*. Sheffield: Sheffield Hallam University.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR- United Press.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 625-637.
- Kafabih, A. (2018). Analisis Peran Modal Sosial Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) terhadap Pengentasan Kemiskinan. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 51–70.
- Kara, M. (2012). Pemikiran Al-Syatibi Tentang Masalah dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *ASSETS, Vol. 2 No. 2, 2012:* , 173- 184.
- Kearns, A. (2004). Social Capital, Regeneration & Urban Policy. *CNR Paper Vol.15*, 1-39.
- Kurniasih, W. (2015). *Analisis Ekonomi Kelembagaan Koperasi Nelayan (KUD) Di Kabupaten Situbondo: Studi Modal Sosial dan Dinamika Pendapatan Nelayan*. Jember: Universitas Jember.
- Mahendra, S. (2015). Keterkaitan Modal Sosial Dengan Strategi Kelangsungan Usaha Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Waduk Mulur: Studi Kasus Pada Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Waduk Mulur Kelurahan Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10-30.
- Marliyah, Yafiz, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. (2022). 'Amid: Islamic Integrative Approach as Survey Model. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*.
- Moallemi, E., Bertone, E., Eker, S., Gao, L., Szetey, K., Taylor, N., & Bryan, B. (2021). A review of systems modelling for sustainability. doi:10.31223/X54W5H
- Nasution, A. F., Lubis, F. A., & Jannah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Menurunkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Petisah Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nguyen, L. K., Kumar, C., Jiang, B., & Zimmermann, N. (2023). Implementation of Systems Thinking in Public Policy: A Systematic Review. *Systems*, 11(2). doi:10.3390/systems11020064
- Pusparini, D. M. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah. *Jurnal UII Yogyakarta, Vol.1 No.1*, 45-59.
- Rahmawati, I. (2012). *Maliyah. Vol.2, No. 1*, 329-341.
- Saher, S. A., & Zaki, I. (2018). Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Yayasan Rombong Sedekah Jombang). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 49-62.

- Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2016). *Fiqih Tamkin (Fikih Pemberdayaan)*. Jakarta: Qisthi Press.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 243-257.
- Siisiäinen, M. (2000). Two Concepts of Social Capital: Capital: Bourdieu vs Putnam. *Konferensi Internasional ISTR yang keempat "The Third Sector: For What and for Whom?"*. Dublin, Ireland: Trinity College .
- Solekha, Y. A., Murdianah, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, R. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep dan Teori). *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 1-20.
- Thobias, E. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*.
- Trisnanto, T. B., Fatih, C., & Fitriani. (2017). Membangun Modal Sosial pada Gabungan Kelompok Tani. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 59–67.
- Vogel, F. E., & Hayes, S. L. (2007). *Hukum Keuangan Islam, Konsep, Teori dan Praktek, Terj. M. Sobirin Ashnawi dkk*). Yogyakarta: Nusamedia.
- Warda, N., Elmira, E., & Rizky, M. (2018). *Dinamika Ketimpangan dan Penghidupan di Perdesaan Indonesia, 2006–2016*. The SMERU Research Institute.